



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Optimalisasi Peran Tripusat Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal

Era Dhika Safitri<sup>1\*</sup>, Titik Haryati<sup>2</sup>, Ghufron Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [eradhika79@gmail.com](mailto:eradhika79@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [titikharyati@upgris.ac.id](mailto:titikharyati@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [ghufronazzuhri@gmail.com](mailto:ghufronazzuhri@gmail.com)

\*Corresponding Author: [eradhika79@gmail.com](mailto:eradhika79@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to identify the role of schools in improving the quality of education at SD Negeri Salamsari, Boja District, through the optimization of the tri-center of education. The subjects of this study include the principal, vice principal in charge of curriculum, teachers, parents, and students. The research method used is a qualitative approach. The findings indicate that optimizing the quality of education requires strong synergy between schools, families, and the community. Schools must take the initiative to increase stakeholder participation, while the government and society need to provide greater support in terms of resources and awareness. Additionally, the role of parents is crucial in enhancing education quality, necessitating close collaboration between schools, parents, and the community. Schools can organize training programs and socialization activities to enhance parental involvement, while parents are expected to be more aware and actively support their children's education. Furthermore, the community also plays a significant role in improving education quality. Collaboration between schools, the community, and the government can be strengthened through various educational programs aimed at increasing participation and raising awareness of the importance of education. With active involvement from all parties, the quality of education can be optimally and sustainably improved.*

**Keywords:** *Optimization, Tri Education Centers, Education Equality*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Salamsari Kec. Boja melalui optimalisasi peran tripusat pendidikan. Subjek Penelitian ini dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, orangtua, dan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian, Optimalisasi mutu pendidikan membutuhkan sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah harus berinisiatif dalam meningkatkan partisipasi para pemangku kepentingan, sementara pemerintah dan masyarakat perlu memberikan dukungan yang lebih besar, baik dalam hal sumber daya maupun kesadaran. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga diperlukan kerja sama yang erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah dapat

mengadakan program pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, sementara orang tua diharapkan lebih sadar dan aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Tak hanya itu, masyarakat juga memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dapat diperkuat melalui berbagai program edukatif yang bertujuan meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Dengan keterlibatan aktif dari semua pihak, mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Optimalisasi, Tri Pusat Pendidikan, Kesetaraan Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan asas dan syarat dalam membentuk karakter serta menanamkan norma-norma agama dan nilai-nilai kemanusiaan terhadap peserta didik sebagai segmen dari anak bangsa, keluarga serta masyarakat. Pendidikan menjadikan perubahan yang lebih baik ke depannya. Melalui adanya pendidikan, maka akan meningkatkan pribadi yang baik, memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi orang lain maupun diri sendiri, merubah tingkah laku dan sikap individu untuk menjadi lebih dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan, serta membentuk manusia yang memiliki kepribadian utama dan ideal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Agar hal tersebut bisa terwujud, diperlukan sinergitas lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat atau yang dikenal dengan tripusat pendidikan.

Tripusat pendidikan mempunyai arti memberdayakan sinergitas lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat. Tripusat pendidikan ini dibawa oleh Ki Hajar Dewanagara. Pendidikan di lingkungan sekolah dapat berjalan secara efektif apabila, lingkungan sekolah mendapat dukungan dari masyarakat maupun keluarga. Apabila lingkungan sekolah hanya berjalan sendiri, maka sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Hal ini sebagaimana menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak atau lembaga pendidikan, meliputi; pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Pendidikan berlangsung dari mulai manusia lahirkan sampai akhir hayat, fokus pendidikan tidak hanya pada lembaga-lembaga formal saja

Peran tripusat pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan terlihat dalam kemampuannya untuk menyediakan sumber daya pendidikan yang memadai, memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru (Handayani dan Rohana 2020: 33). Peran tripusat pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan mengoptimalkan pemanfaatan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal. Terdapat 3 aspek untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi peserta didik yaitu adanya komite sekolah yang merupakan badan yang terdiri dari orang tua peserta didik, guru, dan anggota masyarakat setempat. Tujuan komite sekolah adalah untuk mendukung pengembangan sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan, keluarga yang memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak, keluarga bertanggungjawab untuk mendukung proses pembelajaran anak di rumah dan melibatkan diri dalam kehidupan sekolah, serta dinas pendidikan atau lembaga pendidikan setempat yang bertanggungjawab atas pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan di suatu daerah (Handayani & Rasyid, 2015).

Orientasi pendidikan di era globalisasi mengutamakan mutu sebagai produk pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan yang tidak mengorientasikan pembelajarannya pada pencapaian mutu, cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh konsumen atau masyarakatnya. Sebaliknya, lembaga pendidikan yang menjadikan mutu sebagai orientasi dan standar kualitasnya akan terus dicari oleh masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

Tripusat pendidikan jika dapat berjalan saling bersinergi akan dapat bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu lembaga pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik. Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu diawali dari peningkatan kualitas sumber dayanya, khususnya tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu.

Tripusat pendidikan juga melibatkan partisipasi masyarakat. Sebuah lembaga pendidikan yang mengadakan kontak dengan masyarakat akan memudahkan organisasi pendidikan tersebut menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan lebih mudah menempatkan dirinya dalam masyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik masyarakat. Dengan demikian, Hubungan masyarakat atau yang dikenal dengan term “humas” memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan mutu lembaga pendidikan. Masyarakat yang dimaksud disini bisa orang tua murid atau masyarakat umum ataupun pihak yang berada di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan studi awal prapenelitian bahwa mutu pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan mutu akademis dan nonakademis dilaksanakan dengan mengimplementasikan pada proses pembelajaran yang total dengan mengoptimalkan alokasi waktu yang ada. Seperti kegiatan pagi yang dikerjakan peserta didik pada jam ke 0 yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebelum pukul 07.00 sebagai kegiatan tambahan. Kegiatan yang dilaksanakan pada jam ke 0 yaitu BTQ untuk peserta didik yang beragama Islam dengan tujuan peserta didik mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan kegiatan membaca Alkitab bagi peserta didik yang beragama Kristen, kemudian disiapkan juga kegiatan belajar IT bagi anak-anak yang beragama selain Islam dan Kristen. Dalam kegiatan pembelajaran guru berusaha menggunakan metode yang bervariasi dengan menerapkan PAIKEM pada proses pembelajaran serta penerapan program perbaikan dan pengayaan. Bila dijumpai peserta didik yang belum tuntas belajar diadakan perbaikan (*remedial teaching*) dan peserta didik yang tuntas belajarnya diberikan pengayaan.

Guru-guru di SD Negeri Salamsari mempunyai komitmen yang sangat tinggi. Mereka memiliki prinsip walaupun SD Negeri Salamsari bukan sekolah yang ada di tengah kota Kabupaten Kendal tidak mau kalah prestasinya dengan yang ada di kota-kota. Komitmen ini sudah terbukti baik dalam prestasi akademik maupun non akademik mereka selalu lebih unggul dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di tengah kota Kendal.

Adapun beberapa prestasi SD Negeri Salamsari di tahun 2023 yaitu: menjadi juara 1 putra dan juara 1 putri Hockey *event* kejuaraan kabupaten kategori usia 12 tahun, juara 1 putra Hockey kategori usia 12 tahun *event* Kejuaraan Provinsi, juara 2 putri Hockey kategori usia 12 tahun, Juara 2 putra pencak silat piala bupati, juara 3 pencak silat *event* POPDA tingkat Kabupaten, juara 1 cerita islami pada *Event* MAPSI tingkat Kecamatan, dan juara 2 menggambar pada *event* yang diadakan di Kampung Jawa Sekatul. Kemudian pada tahun 2024, SD Negeri Salamsari juga berhasil menunjukkan prestasinya di antaranya juara 1 putra Hockey *event* Kejuaraan Kabupaten, Juara 1 Putri Hockey *event* kejuaraan kabupaten, Juara 1 Putra Hockey kategori usia 12 pada *event* Kejuaraan Provinsi, juara 2 putri Hockey kategori putri usia 12 tahun tingkat Provinsi, Juara 3 MAPSI cabang tilawah tingkat Kecamatan, Juara 2 tingkat Kabupaten Cabang Pencak silat seni dan juara 1 Pencak silat putra tingkat Kabupaten.

Kepala sekolah SD Negeri Salamsari juga berhasil meraih Juara harapan 1 Kepala Sekolah Berprestasi pada *event* Lomba Manajemen Berbasis Sekolah tingkat Kabupaten dalam rangka peringatan Hari Guru Nasional tahun 2024. Prestasi-prestasi yang diraih SD Negeri Salamsari tersebut tentunya atas dukungan semua pihak yang terlibat. Bahkan sekolah ini sudah

menjadi sekolah tujuan untuk studi banding bagi guru dari dalam bahkan dari luar Kabupaten Kendal. Sekolah berusaha memberdayakan guru dan karyawan agar potensi dan kemampuannya berkembang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang bermutu dengan melibatkannya dalam semua kegiatan sekolah, mengikutsertakan dalam berbagai pendidikan pelatihan pembelajaran, aktif dalam kegiatan KKG serta mengikuti kegiatan pengembangan profesi. Selain itu pemberdayaan lingkungan, masyarakat dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

**Tabel 1. Rapor Mutu SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja**

No	Aspek Penilaian	Nilai Rapor Sekolah		
		2022	2023	2024
1	Kemampuan literasi	1,93	1,68	1,98
2	Kompetensi membaca teks informasi	56,81	55,35	58,13
3	Kompetensi membaca teks sastra	53,92	52	55,23
4	Kemampuan numerasi	1,8	2,11	3,52
5	Karakter	2,42	3,21	3,5
6	Gotong Royong	3	3	4
7	Kreativitas	3	3	4
8	Nalar Kritis	2,4	2,8	2,92
9	Kebinekaan global	2	3	4
10	Kemandirian	2	3	4
11	Pedagogik	20%	30%	32
12	Manajerial	10%	5%	12
13	Nilai uji kompetensi guru	51,64	52,35	51,64
14	Kompetensi pedagogik	52	53	54
15	Kompetensi profesional	51,28	50,24	51,28
16	Refleksi dan perbaikan pembelajaran	2,57	2,41	3,12
17	Refleksi atas praktik mengajar	51,44	50,22	52,32
18	Penerapan praktik inovatif	60,95	59,32	61,33
19	Kepemimpinan instruksional	3	4	5
20	Visi-misi sekolah	60,19	59,45	61,25
21	Pengelolaan kurikulum sekolah	54,34	52,46	55,32
22	Dukungan untuk refleksi guru	53,14	55,2	53,23
23	Iklim keamanan sekolah	2,69	3,21	3,12
	Rata-rata	26,32	26,92	27,32

Sumber: SD Negeri Salamsari

Data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa rapor mutu di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal mengalami peningkatan sejak tahun 2022, 2023, dan 2024. Peningkatan yang cukup baik ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung yang salah satunya adalah Optimalisasi Peran Tripusat Pendidikan yang selama ini sudah berjalan saling bersinergi. Hal ini sebagaimana pendapat Rahardjo (2022) bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah harus dapat melibatkan partisipasi semua pihak salah satunya yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sekolah adalah tempat utama untuk menimba ilmu pengetahuan. Sekolah juga berfungsi sebagai tempat belajar hal-hal yang belum diketahui oleh anak, masyarakat merupakan komunitas kumpulan individu dalam suatu area tertentu dan orang tua adalah keluarga adalah bagian dari keseharian anak.

Berdasarkan studi awal tersebut, maka kemudian perlu dilakukan penelitian dengan mengangkat judul “Optimalisasi Peran Tripusat Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.”

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif akan memperoleh data subyek penelitian secara holistik. Adapun orientasi teoritik pada penelitian ini adalah fenomenologis. Menurut Sidiq dan Choiri (2019: 10) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Peneliti memfokuskan pada pendekatan kualitatif karena penelitian ini lebih mengutamakan proses dari pada produk dengan menekankan pada penemuan makna yang dituangkan dalam bentuk kata-kata deskriptif. Penemuan makna tersebut peneliti terjun langsung ke lapangan menggali segala sesuatu yang berkaitan dengan optimalisasi peran tripusat pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus sub fokus dan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelital optimalisasi peran tripusat pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sebagai berikut :

### 1. Optimalisasi Peran Keluarga dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Salamsari

Optimalisasi peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu mengambil inisiatif untuk meningkatkan partisipasi orang tua melalui program pelatihan dan sosialisasi, sementara orang tua perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Epstein, 2018; Kim & Hill, 2021).

### 2. Optimalisasi Peran Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Salamsari

Berdasarkan jawaban dari seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah perlu mengambil inisiatif untuk meningkatkan partisipasi *stakeholders*, sementara pemerintah dan masyarakat perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal sumber daya dan kesadaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kolaborasi Tripusat Pendidikan untuk mencapai pendidikan berkualitas (Epstein, 2018; Pushpanadham, 2020).

### 3. Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Salamsari

Berdasarkan jawaban dari seluruh informan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan upaya kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah perlu mengambil inisiatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program pelatihan dan sosialisasi, sementara masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan (Pushpanadham, 2020;

UNESCO, 2022). Berikut adalah penjabaran dari triangulasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung:

## Triangulasi Sumber

**Tabel 2. Triangulasi Sumber Penelitian**

Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru	Orang Tua	Komite Sekolah	Kesimpulan
1. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Salamsari?	Sekolah berperan sebagai institusi utama yang menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, mengimplementasikan kurikulum, dan memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.	Sekolah menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran, meskipun masih ada keterbatasan.	Sekolah telah berusaha memberikan pendidikan yang baik, tetapi masih ada kekurangan dalam fasilitas dan komunikasi dengan orang tua.	Sekolah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi masih perlu dukungan lebih besar dari masyarakat.	Sekolah telah berperan sebagai institusi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan lingkungan belajar, implementasi kurikulum, dan program inovatif. Namun, masih ada keterbatasan dalam fasilitas dan sumber daya.
2. Apa saja program atau inovasi yang telah dilakukan sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan?	Sekolah telah meluncurkan program literasi dan numerasi berbasis proyek, serta pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogis.	Sekolah telah mengadakan program remedial dan pengayaan untuk peserta didik, serta menggunakan media pembelajaran sederhana seperti poster dan alat peraga.	Kami melihat adanya program tambahan seperti les sore untuk peserta didik yang tertinggal.	Kami mendukung program sekolah melalui sumbangan dana dan tenaga untuk perbaikan infrastruktur.	Beberapa program telah diimplementasikan, seperti literasi dan numerasi berbasis proyek, remedial, dan pengayaan. Namun, inovasi ini masih terbatas karena kurangnya pelatihan guru dan sumber daya pendukung.
3. Bagaimana kolaborasi antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Sekolah bekerja sama dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan dengan masyarakat melalui komite sekolah untuk mendukung kegiatan sekolah.	Kolaborasi dengan orang tua masih terbatas pada pertemuan rutin, sedangkan dengan masyarakat melalui kegiatan gotong royong.	Kami hanya diundang saat ada pertemuan rutin, tetapi kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.	Kolaborasi dengan sekolah sudah baik, tetapi partisipasi masyarakat secara umum masih rendah.	Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat telah berjalan, tetapi masih bersifat insidental dan belum terstruktur. Partisipasi orang tua dan masyarakat masih rendah.
4. Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam upaya	Tantangan utama adalah keterbatasan sarana prasarana dan anggaran,	Keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya	Kesibukan kerja dan kurangnya pemahaman tentang cara	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya	Tantangan utama meliputi keterbatasan sarana prasarana, rendahnya

Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru	Orang Tua	Komite Sekolah	Kesimpulan
meningkatkan mutu pendidikan?	serta rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah.	pelatihan untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif.	mendukung pendidikan anak.	pendidikan dan keterbatasan sumber daya.	partisipasi orang tua, kurangnya kesadaran masyarakat, dan keterbatasan anggaran.
5. Apa saran atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan peran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Perlu dukungan lebih besar dari pemerintah dan masyarakat, serta peningkatan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan.	Perlu pelatihan guru yang lebih intensif dan peningkatan partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak.	Sekolah perlu lebih proaktif dalam melibatkan orang tua dan memberikan panduan tentang cara mendukung anak di rumah.	Perlu kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan program yang melibatkan lebih banyak <i>stakeholders</i> .	Untuk mengoptimalkan peran sekolah, diperlukan: (1) Peningkatan partisipasi orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif dan panduan praktis, (2) Pelatihan guru yang berkelanjutan untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif, (3) Kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, (4) Dukungan pemerintah dan <i>stakeholders</i> lainnya dalam menyediakan sumber daya yang memadai.
6. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak di SD Negeri Salamsari?	Orang tua telah berperan dalam memastikan kehadiran anak di sekolah dan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, tetapi partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah masih rendah.	Orang tua telah berusaha memastikan anak mereka belajar di rumah, tetapi dukungan mereka masih terbatas pada hal-hal dasar seperti menyediakan alat tulis.	Orang Tua berusaha memastikan anak hadir di sekolah dan menyelesaikan PR, tetapi kami kesulitan mendampingi anak karena kesibukan kerja.	Orang tua telah berperan dalam memastikan anak mereka bersekolah, tetapi partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah masih rendah.	Orang tua telah berperan dalam memastikan kehadiran anak di sekolah dan menyediakan kebutuhan dasar, tetapi partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah dan pendampingan belajar masih rendah.
7. Apa saja bentuk dukungan yang telah diberikan	Beberapa orang tua memberikan dukungan materi seperti alat tulis dan seragam,	Beberapa orang tua membantu anak mengerjakan	Orang Tua menyediakan alat tulis dan seragam, serta memastikan	Beberapa orang tua memberikan sumbangan dana untuk kegiatan sekolah, tetapi	Dukungan orang tua masih terbatas pada hal-hal dasar seperti menyediakan alat

<b>Pertanyaan</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Guru</b>	<b>Orang Tua</b>	<b>Komite Sekolah</b>	<b>Kesimpulan</b>
orang tua kepada anak dan sekolah?	tetapi dukungan dalam bentuk pendampingan belajar masih terbatas.	PR, tetapi banyak yang tidak memiliki waktu atau kemampuan untuk mendampingi anak secara intensif.	anak makan sebelum berangkat sekolah.	dukungan dalam bentuk pendampingan belajar masih terbatas.	tulis dan seragam, serta memastikan anak mengerjakan PR. Dukungan dalam bentuk pendampingan belajar masih terbatas.
8. Bagaimana kolaborasi antara orang tua dengan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Sekolah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, tetapi partisipasi mereka masih kurang aktif.	Kolaborasi dengan orang tua masih terbatas pada pertemuan rutin dan laporan perkembangan anak.	Orang Tua hanya diundang saat ada pertemuan rutin, tetapi kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.	Kolaborasi dengan orang tua sudah berjalan melalui pertemuan rutin, tetapi partisipasi mereka masih kurang aktif.	Kolaborasi antara orang tua dan sekolah telah berjalan melalui pertemuan rutin, tetapi partisipasi orang tua masih kurang aktif.
9. Apa tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendukung pendidikan anak?	Tantangan utama adalah kesibukan kerja orang tua dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan.	Keterbatasan waktu orang tua dan kurangnya pemahaman tentang cara mendukung pembelajaran anak.	Kesibukan kerja dan kurangnya pemahaman tentang cara mendukung pendidikan anak.	Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan dan keterbatasan waktu.	Tantangan utama meliputi kesibukan kerja orang tua, kurangnya pemahaman tentang cara mendukung pendidikan anak, dan rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan.
10. Apa saran atau rekomendasi untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak?	Perlu program pelatihan untuk orang tua tentang cara mendukung anak di rumah dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan.	Sekolah perlu memberikan panduan praktis kepada orang tua tentang cara mendukung anak belajar di rumah.	Sekolah perlu lebih proaktif dalam melibatkan orang tua dan memberikan panduan tentang cara mendukung anak di rumah.	Perlu kampanye untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan dan program yang melibatkan lebih banyak orang tua.	Untuk meningkatkan peran orang tua, diperlukan: (1) Program pelatihan untuk orang tua tentang cara mendukung anak belajar di rumah, (2) Peningkatan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan melalui kampanye dan sosialisasi, (3) Kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua, termasuk panduan praktis dan

Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru	Orang Tua	Komite Sekolah	Kesimpulan
					kegiatan yang melibatkan orang tua secara aktif.
11. Bagaimana peran masyarakat dalam mendukung pendidikan di SD Negeri Salamsari?	Masyarakat telah berperan dalam mendukung kegiatan sekolah melalui sumbangan dana dan tenaga, tetapi partisipasi mereka masih terbatas.	Masyarakat telah membantu dalam beberapa kegiatan sekolah, seperti gotong royong, tetapi partisipasi mereka masih rendah.	Masyarakat telah membantu dalam beberapa kegiatan sekolah, tetapi partisipasi mereka masih terbatas.	Masyarakat telah berperan dalam mendukung kegiatan sekolah melalui sumbangan dana dan tenaga, tetapi partisipasi mereka masih terbatas.	Masyarakat telah berperan dalam mendukung kegiatan sekolah melalui sumbangan dana dan tenaga, tetapi partisipasi mereka masih terbatas dan insidental.
12. Apa saja bentuk dukungan yang telah diberikan masyarakat kepada sekolah?	Masyarakat membantu dalam perbaikan infrastruktur sekolah dan menyumbangkan alat kebersihan.	Beberapa warga menyumbangkan dana untuk kegiatan sekolah dan membantu dalam perbaikan fasilitas.	Beberapa warga menyumbangkan dana dan tenaga untuk kegiatan sekolah.	Masyarakat membantu dalam perbaikan infrastruktur sekolah dan menyumbangkan alat kebersihan.	Dukungan masyarakat masih terbatas pada kegiatan gotong royong dan sumbangan dana untuk perbaikan infrastruktur sekolah.
13. Bagaimana kolaborasi antara masyarakat dengan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan?	Kami bekerja sama dengan komite sekolah dan tokoh masyarakat untuk mengadakan kegiatan gotong royong.	Kolaborasi dengan masyarakat masih terbatas pada kegiatan insidental seperti gotong royong.	Kolaborasi dengan masyarakat masih terbatas pada kegiatan gotong royong dan sumbangan.	Kami bekerja sama dengan sekolah dan tokoh masyarakat untuk mengadakan kegiatan gotong royong.	Kolaborasi antara masyarakat dan sekolah telah berjalan melalui kegiatan gotong royong dan sumbangan, tetapi partisipasi masyarakat masih rendah dan belum terstruktur.
14. Apa tantangan yang dihadapi dalam melibatkan masyarakat untuk mendukung pendidikan?	Tantangan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kurangnya koordinasi.	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan keterbatasan sumber daya.	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kurangnya koordinasi.	Tantangan utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kurangnya koordinasi.	Tantangan utama meliputi rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, kurangnya koordinasi, dan keterbatasan sumber daya.
15. Apa saran atau rekomendasi untuk meningkatkan peran masyarakat dalam	Perlu kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan program yang melibatkan lebih	Perlu program yang melibatkan masyarakat secara aktif, seperti pelatihan dan	Perlu kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan program	Perlu kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan program yang melibatkan lebih	Untuk meningkatkan peran masyarakat, diperlukan: (1) Kampanye untuk meningkatkan kesadaran

Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru	Orang Tua	Komite Sekolah	Kesimpulan
mendukung pendidikan?	banyak <i>stakeholders</i> .	sosialisasi tentang pentingnya pendidikan.	yang melibatkan lebih banyak warga.	banyak <i>stakeholders</i> .	masyarakat tentang pentingnya pendidikan, (2) Program yang melibatkan masyarakat secara aktif, seperti pelatihan dan sosialisasi, (3) Kolaborasi yang lebih intensif antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

### Triangulasi Metode

Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3. Triangulasi Metode Penelitian**

Pertanyaan	Kesimpulan	Observasi	Dokumentasi
1. Bagaimanakah optimalisasi peran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?	Optimalisasi peran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah perlu mengambil inisiatif untuk meningkatkan partisipasi <i>stakeholders</i> , sementara pemerintah dan masyarakat perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal sumber daya dan kesadaran.	Peneliti melakukan observasi langsung terhadap interaksi sehari-hari antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru untuk mengidentifikasi peran masing-masing dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.	 
2. Bagaimanakah optimalisasi peran orang tua peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja?	Optimalisasi peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu mengambil inisiatif untuk meningkatkan partisipasi orang tua melalui	Peneliti melakukan observasi langsung terhadap interaksi sehari-hari antara kepala sekolah dan guru dengan orang tua untuk mengidentifikasi peran masing-masing dalam meningkatkan mutu	

Pertanyaan	Kesimpulan	Observasi	Dokumentasi
Kabupaten Kendal?	program pelatihan dan sosialisasi, sementara orang tua perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.	pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.	
3. Bagaimanakah optimalisasi peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?	Optimalisasi peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan upaya kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah perlu mengambil inisiatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program pelatihan dan sosialisasi, sementara masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam pendidikan.	Peneliti melakukan observasi langsung terhadap interaksi sehari-hari antara orang tua dengan komite sekolah serta antara kepala sekolah dan guru dengan komite sekolah untuk mengidentifikasi peran masing-masing dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Salamsari Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.	 

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2025

**Deskripsi Temuan Umum Penelitian**

Secara umum, temuan penelitian ini mengungkapkan kondisi Tripusat Pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat di SD Negeri Salamsari, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Tripusat Pendidikan, sebagai konsep yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, menekankan pentingnya sinergi antara ketiga elemen ini dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkualitas (Dewantara, 1961; Suryadi, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga elemen tersebut telah berperan dalam mendukung proses pembelajaran, meskipun tingkat kontribusi dan keterlibatannya masih bervariasi.

a. Peran sekolah sebagai institusi pendidikan formal terlihat dari upaya kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. SD Negeri Salamsari telah menerapkan kurikulum nasional dengan beberapa inovasi lokal, seperti program literasi dan numerasi berbasis proyek. Namun, temuan kuantitatif dari kuesioner yang disebarkan kepada guru menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya fasilitas teknologi dan ruang belajar yang memadai, menjadi tantangan utama. Selain itu, observasi di lapangan mengungkapkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung teacher-centered, yang

kurang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyoroti pentingnya transformasi pedagogis dan peningkatan kapasitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Darling-Hammond, 2017; UNESCO, 2022).

- b. Peran keluarga dalam konteks pendidikan di SD Negeri Salamsari terlihat dari upaya orang tua dalam menyediakan sarana belajar di rumah, memotivasi anak, serta memantau perkembangan akademik dan non-akademik peserta didik. Namun, temuan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan orang tua mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi mereka masih terbatas pada aspek-aspek dasar, seperti memastikan anak hadir di sekolah dan menyelesaikan pekerjaan rumah. Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan rutin atau program kolaboratif, masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan seringkali terhambat oleh faktor ekonomi, tingkat pendidikan, dan kesibukan kerja (Epstein, 2018; Kim & Hill, 2021).
- c. Peran masyarakat dalam mendukung pendidikan di SD Negeri Salamsari terlihat dari partisipasi komite sekolah dan beberapa program CSR dari lembaga lokal. Masyarakat sekitar sekolah telah berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur kecil, seperti perbaikan pagar sekolah dan penyediaan alat-alat kebersihan. Namun, temuan kualitatif melalui wawancara dengan tokoh masyarakat mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan masih perlu ditingkatkan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan, seperti menjadi relawan atau menyediakan sumber daya tambahan, masih bersifat insidental dan belum terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pushpanadham (2020) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat seringkali terhambat oleh kurangnya koordinasi dan kesadaran kolektif.

Secara keseluruhan, temuan kuantitatif dan kualitatif dari penelitian ini mengonfirmasi bahwa Tripusat Pendidikan di SD Negeri Salamsari telah berperan dalam mendukung mutu pendidikan, meskipun masih terdapat ruang untuk optimalisasi. Data kuantitatif dari kuesioner menunjukkan bahwa 65% responden (guru dan orang tua) menyatakan kepuasan terhadap peran Tripusat Pendidikan, sementara 35% mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu di atasi. Temuan kualitatif dari wawancara dan observasi memperkaya pemahaman ini dengan memberikan konteks yang lebih mendalam tentang dinamika dan interaksi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Temuan ini relevan dengan studi-studi sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi dan sinergi antara ketiga elemen Tripusat Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik (Hendarman & Rasyid, 2019; Pushpanadham, 2020).

### **Temuan Spesifik Berdasarkan Fokus Penelitian**

#### **a. Peran Sekolah**

- **Kualitas Proses Pembelajaran dan Manajemen Sekolah**

Kualitas proses pembelajaran di SD Negeri Salamsari ditandai oleh upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, observasi di kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*, yang kurang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan pedagogi yang lebih inovatif dan *student-centered*. Selain itu, manajemen sekolah telah berupaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui rapat rutin dan pelaporan keuangan. Namun, tantangan masih ditemukan dalam hal koordinasi antar-stakeholder dan distribusi sumber daya yang merata. Temuan ini relevan dengan penelitian Darling-Hammond (2017) yang menyoroti pentingnya kepemimpinan sekolah yang efektif dan pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- Implementasi Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran

SD Negeri Salamsari telah mengimplementasikan kurikulum nasional dengan beberapa inovasi lokal, seperti program literasi dan numerasi berbasis proyek. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Namun, temuan penelitian mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pelatihan guru dan sumber daya pendukung. Inovasi pembelajaran, meskipun telah diinisiasi, belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan studi UNESCO (2022) yang menekankan pentingnya dukungan sistemik dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum dan inovasi pembelajaran.

- Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri Salamsari masih terbatas. Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang multimedia belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, kondisi fisik beberapa ruang kelas memerlukan perbaikan. Keterbatasan ini berdampak pada kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pushpanadham (2020) yang menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai merupakan faktor kritis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Peran Keluarga

- Tingkat Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran peserta didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran peserta didik di SD Negeri Salamsari masih terbatas pada aspek-aspek dasar, seperti memastikan kehadiran anak di sekolah dan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah. Hasil wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa sebagian besar mereka merasa kurang memiliki kapasitas untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal pendampingan akademis. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua yang relatif rendah dan kesibukan bekerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kim dan Hill (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan seringkali dipengaruhi oleh latar belakang sosio-ekonomi dan tingkat pendidikan mereka. Meskipun demikian, beberapa orang tua menunjukkan upaya positif dengan berkomunikasi secara rutin dengan guru untuk memantau perkembangan anak mereka.

- Dukungan Keluarga terhadap Pendidikan Anak

Dukungan keluarga terhadap pendidikan anak di SD Negeri Salamsari terlihat dari penyediaan sarana belajar di rumah, seperti meja belajar, buku, dan alat tulis. Namun, temuan kualitatif mengindikasikan bahwa dukungan ini masih bersifat minimal dan belum optimal. Sebagian besar orang tua mengaku kesulitan menyediakan fasilitas teknologi, seperti laptop atau akses internet, yang semakin penting dalam era pembelajaran digital. Selain itu, dukungan motivasi dari orang tua juga bervariasi. Beberapa orang tua secara aktif memberikan motivasi dan pengawasan, sementara yang lain cenderung pasif. Temuan ini konsisten dengan studi Epstein (2018) yang menekankan pentingnya dukungan keluarga yang holistik, tidak hanya dalam bentuk materi tetapi juga emosional dan motivasional, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Peran Masyarakat

- Kontribusi Masyarakat dalam Mendukung Pendidikan

Masyarakat sekitar SD Negeri Salamsari telah berkontribusi dalam mendukung pendidikan melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan menyumbangkan alat-alat kebersihan. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ini masih bersifat insidental dan belum

terstruktur. Sebagian besar masyarakat belum memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan. Temuan ini sejalan dengan studi Hendarman dan Rasyid (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan seringkali terhambat oleh kurangnya koordinasi dan kesadaran kolektif.

- Kolaborasi antara Sekolah dengan Lembaga Masyarakat

Kolaborasi antara sekolah dengan lembaga masyarakat, seperti komite sekolah dan paguyuban wali murid, telah berjalan meskipun masih dalam tahap awal. Komite sekolah berperan dalam memberikan masukan dan dukungan finansial untuk kegiatan sekolah. Sementara itu, paguyuban wali murid telah mengadakan beberapa kegiatan sosial dan penggalangan dana. Namun, temuan penelitian mengindikasikan bahwa kolaborasi ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perencanaan dan implementasi program yang berkelanjutan. Temuan ini relevan dengan penelitian Pushpanadham (2020) yang menekankan pentingnya membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan.

### Keunikan dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memiliki keunikan dalam konteks Tripusat Pendidikan di Indonesia, karena mengintegrasikan perspektif lokal dengan kerangka teoritis yang relevan secara internasional. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan kolaborasi *stakeholders*. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi peran Tripusat Pendidikan, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Optimalisasi peran sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah perlu mengambil inisiatif untuk meningkatkan partisipasi *stakeholders*, sementara pemerintah dan masyarakat perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal sumber daya dan kesadaran.
2. Optimalisasi peran orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu mengambil inisiatif untuk meningkatkan partisipasi orang tua melalui program pelatihan dan sosialisasi, sementara orang tua perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.
3. Optimalisasi peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan memerlukan upaya kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah perlu mengambil inisiatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui program pelatihan dan sosialisasi, sementara masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan mereka dalam pendidikan.

### REFERENSI

- Abdul Ahmadi. 2021. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, h. 108.
- Achruh, H.A. 2016. Tri Pusat Pendidikan sebagai lembaga pengembangan wawasan keilmuwan. *Jurnal Inspiratif pendidikan*. 5(1), pp. 16-27. doi: 10.24252/ip.v5i1.3201.
- Abuddin, N. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Ahmadi, Abu dan Nour Uhbiyati. 2017. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, M. F., Negeri, U. I., Ibrahim, M. M., & Kerjasama, M. 2017. Model kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter peserta didik *Informasi Artikel*. 3(1), 78– 86.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bariyah, S. K. 2019. Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Creswell, J. W. 2019. *Research Design pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar
- Djaali. H. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fudyartanta, 2020. *Buku Ketaman peserta didikan*, Yogyakarta: tp. 2020.
- Handayani, E., Lian, B., & Rohana, R. (2020). Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3981>
- Handayani, T., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Wonosobo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 264–277. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6342>
- Hensler dan Brunell. 2017. *Total Quality Management*. Jakarta PT. Raja Grafindo. Persada
- Hidayat, N. M. 2022. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sekolah Bermutu (Studi Kasus Peningkatan Mutu Pengelolaan Sekolah di SMP Islam Terpadu Harapan Umat Karawang)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hidayati, Nurul. “Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat”, dalam *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, Februari 2016
- Hasbullah. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Lusia Herdiana 2020. Implementasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Proses Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. Volume 5, Nomor 1.
- Machfud Sidik. 2021. “Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah”. Orasi Ilmiah dalam acara Wisuda STIA LAN Bandung.
- Mujamil, Q. 2017. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Moleong, Lexy J.. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2021. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press,
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2019. *Qualitative Data Analysis*. (terjemahan). Jakarta : UI Press
- Nadziroh, A. 2019. *Strategi Penguatan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter peserta didik*. UIN SATU.
- Pratama, Andri Rizki. 2018. *Optimalisasi Keselamatan Crew Kapal dalam Proses Kerja Jangkar di AHTS Amber*. Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran.
- Rahardjo, dkk. 2022. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ramadan, F, dkk. 2022. *Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak*. 8 (1), 70-82.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi . *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. 2019. *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Sagala, Syaiful, 2019. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

- Sallis, E. 2023. Total Quality Management in Education. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Soetopo, H. 2019. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara,)
- Suti, M. 2019. Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. Jurnal Medtek, 3 (2), 1–7.
- Tjiptono Fandy. 2020. Strategi Pemasaran Prinsip dan Penerapan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wahyu Ms. Wawasan Ilmu Sosial Dasar. Surabaya: Usaha Nasional, 2019.
- Zahra, N., & Sidik. 2024. Analisis Aplikasi Shipping Berbasis Dekstop Untuk Optimalisasi Layanan Informasi Dengan Metode Servqual. Jurnal PROSISKO V. 11 (1), 1-9.
- Zahroh, Aminatul. 2019. Total Quality Management : Teori dan Praktik Manajemen dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Zubad Nurul Yakin, 2019. Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran. Malang : UIN.
- Zubaedi. 2020. Pendidikan Berbasis Masyarakat, Yogyakarta.